

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan era globalisasi modern saat ini, persaingan di dunia usaha baik di sektor industri maupun jasa semakin ketat. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan bertujuan untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaannya. Para pemilik maupun pihak manajemen harus bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam menghadapi persaingan tersebut perusahaan pun melakukan ekspansi pasar, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan sebagainya. Oleh karena itu perusahaan tentu memerlukan dana yang tidak sedikit untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

Mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan berarti menjalankan semua aktivitas perusahaan dengan benar dan baik. Salah satu fungsi yang penting dalam menjalankan kegiatan perusahaan dengan benar dan baik ialah fungsi keuangan. Untuk dapat mengolah fungsi keuangan, salah satu yang harus diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang siap digunakan untuk kegiatan operasinya dan mengembangkan usahannya. Tujuan dari perusahaan salah satunya ialah memaksimalkan nilai perusahaan, yang dilakukan dengan pelaksanaan fungsi manajemen dengan melalui keputusan permodalan dan pendanaan.

Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan dapat berjalan dan berkembang dengan baik, apabila di dukung dengan dana yang cukup sesuai kebutuhan yang diperlukan. Keputusan permodalan dan pendanaan sebuah perusahaan dapat berasal dari pendanaan internal yang berupa laba ditahan serta depresiasi. Sedangkan pendanaan eksternal ialah yang berasal dari kreditur, pemegang surat hutang yang bagi perusahaan bersangkutan disebut modal asing. Oleh karena itu, setiap manager keuangan perlu membuat keputusan yang

berkaitan dengan penetapan apakah kebutuhan dana perusahaan di penuhi dengan modal sendiri atau modal dari luar.

Seperti kita ketahui bahwa setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari untuk investasi ataupun keperluan lainnya. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang semakin menonjol peranannya seiring dengan perkembangan teknologi serta semakin banyaknya perusahaan yang berdiri. Dengan kata lain, modal merupakan kelebihan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.(Munawir,2013).

Struktur modal juga penting diketahui untuk para investor, karena investor dapat melihat seberapa besar perbandingan hutang dan modal yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Perusahaan yang mempunyai hutang yang terlalu besar mempunyai penilaian yang buruk oleh investor, karena perusahaan tersebut akan menghasilkan laba yang tidak maksimal dan mempunyai potensi kerugian bahkan kebangkrutan, sebab penghasilan yang diperoleh hanya akan untuk membayar hutang yang sangat besar dan bunganya. Pentingnya struktur modal ini untuk manajemen karena adanya pilihan kebutuhan anata memaksimalkan *return* dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Manajemen harus dapat mencapai keputusan pendanaan yang optimal dengan menentukan struktur modal yang tepat. Dengan keputusan pendanaan yang optimal secara teroris akan dapat mengarah pada peningkatan kemakmuran para pemegang saham.

Menurut Keown dan Martin (2010:148), struktur modal adalah campuran sumber-sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di perusahaan untuk jangka waktu tertentu (Riyanto,2010:14). Sedangkan modal asing atau hutang adalah modal yang berasal dari pinjaman dari bank, lembaga keuangan maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan sumber dana ini perusahaan harus memberi kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan. Menurut Riyanto (2001: 227) modal asing atau hutang dapat dibagi menjadi tiga golongan , yaitu : (a) modal asing atau hutang jangka pendek (*Short Term Debt*), merupakan modal asing atau hutang yang jangka waktunya

kurang dari tahun. (b) modal asing atau hutang jangka menengah (*Intermediate Term Debt*) merupakan modal asing atau hutang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun. (c) Modal asing atau hutang jangka panjang (*Long Term Debt*) merupakan modal asing atau hutang jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun.

Struktur modal sangat penting dalam mendanai aktivitas operasional perusahaan. Besarnya struktur modal sangat tergantung dari berbagai sumber daya yang berasal dari pihak eksternal dan internal suatu perusahaan, yang merupakan modal sendiri dan hutang. Semakin besar modal yang disetorkan oleh pemegang saham, maka leluasa bagi manajemen untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, sebab tidak ada kewajiban kepada kreditor. Komponen sendiri (*equity*) pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (*PT*) yaitu berupa modal disetor, agio saham, laba ditahan dan laba tahun berjalan. Keinginan untuk mewujudkan struktur modal yang optimal sudah menjadi perhatian para akademisi dan praktisi. rasio yang merupakan sumber dana dari pihak ketiga terhadap ekuitas disebut *deb to equity ratio* (*DER*). Rasio ini menunjukkan tingkat rasio perusahaan dimana semakin tinggi *deb to equity ratio* (*DER*), maka semakin tinggi resiko perusahaan karena pendanaan (*financing*) dari hutang semakin besar. Para investor tertarik pada tingkat *DER* yang menunjukkan rasio besarnya kurang dari 1 (satu), karena jika lebih besar dari 1 (satu) menunjukkan rasio perusahaan yang lebih tinggi (Sartono, 2011 : 225).

Sudana (2011 : 189) menyatakan bahwa struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang perusahaan yang menggambarkan dengan perbandingan utang jangka panjang dan modal sendiri. Sedangkan Riyanto (2008 : 22) menyatakan struktur modal merupakan pembelanjaan permanen, dimana dapat mencerminkan perimbangan anatar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dengan adanya struktur modal yang optimal, maka perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan tersebut) Brigham & Houston, 2006 : 155).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa faktor yang akan diteliti, yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini berfokus pada faktor – faktor seperti : profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

Profitabilitas menurut Brigham & Houston (2011:188) menyatakan bahwa variabel profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi, menggunakan hutang yang relatif kecil (Brigham & Houston, 2006 : 40). Profitabilitas yaitu keuntungan yang didapat perusahaan dari pendapatan dikurangi beban dan biaya. Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur, karena jika perusahaan dapat menghasilkan laba, besarnya cenderung memiliki laba ditahan lebih besar, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dana guna melakukan ekspansi dari sumber internal perusahaan itu dan akan mempengaruhi di laporan keuangan yang dapat di akses oleh masyarakat ataupun investor. Jika keuntungan semakin besar maka investor atau masyarakat semakin percaya dan akan menanamkan atau menyetorkan uangnya ke perusahaan dengan cara pinjaman atau membeli saham perusahaan tersebut. Profitabilitas pada penelitian ini di proksikan dengan *Return On Assets*. *Return On Assets* (ROA) ialah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas investasi (Sartono, 2010 : 123). ROA dibuat untuk melihat seberapa jauh investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan Pertiwi dan Artini (2014 :2228) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal serta Juniarti (2010) dan Diane (2008) profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleem (2013) dan Salehi (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecil perusahaan yang dapat terlihat, dari total aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan skala yang besar pada umumnya akan berani mengeluarkan saham lebih banyak dibandingkan dengan

perusahaan kecil, dengan tujuan untuk membiayai kebutuhan pertumbuhan operasin yang dapat meningkatkan kegiatan penjualan perusahaan, dengan demikian semakin meningkatnya penjualan pada perusahaan maka keuntungan yang didapatkan akan tinggi dan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan pula.

Dengan demikian, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan bisa berpengaruh terhadap struktur modal karena, semakin besar nama perusahaan dikenal di masyarakat dan produknya di beli dan dikonsumsi oleh masyarakat, maka akan mempengaruhi jumlah saham perusahaan yang akan percaya dan membeli walaupun harganya mahal, maka akan mempengaruhi modal perusahaan dan akan mempengaruhi kekuatan modal perusahaan karena mempunyai nama besar dalam perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diprosikan dengan logaritma natural (\ln) dari Total Asset (TA). Menurut penelitian Lim dan Utami (2014) dalam penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Bangun dan SURIANTY (2008) dan PrabanSari dan Kusuma (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Munawir (2004:31) menyatakan likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangnya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Posisi likuiditas perusahaan berhubungan apakah perusahaan mampu melunasi kewajibannya yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan “kekuatan membayar” dari perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang banyak menggunakan aktiva lancar berarti perusahaan tersebut dapat menghasilkan aliran kas untuk membiayai aktivitas operasi dan investasinya (Wijaya dan Hadianto, 2008). Ukuran rasio lancar yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil melunasi hutang jangka pendeknya. Berkurang hutang jangka pendek berakibat menurunnya proporsi hutang dalam struktur modal.

Penelitian terdahulu oleh Wijaya dan Hadianto (2008), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Furi dan Saifudin, 2012) menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari likuiditas terhadap struktur modal. Penelitian ini juga cenderung mengikuti pecking order theory yang menyatakan adanya pengaruh negatif dari likuiditas terhadap struktur modal.

Penelitian mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas. Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal masih merupakan hal yang menarik untuk diuji lebih lanjut karena masih adanya hasil penelitian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai

“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Periode 2014-2017”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri Dasar dan Kimia?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri Dasar dan Kimia?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri Dasar dan Kimia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2014-2017.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2014-2017.
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2014-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. **Bagi Ilmu pengetahuan**
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti-peneliti lain, yang ingin lebih lanjut melakukan penelitian dengan topik yang sama dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu rujukan dengan menambah beberapa variabel yang relevan.
2. **Bagi Pihak Regulator**
Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan sumber dana yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.
3. **Bagi Investor**
Penelitian ini didapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan manufaktur.